



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021
Vol. ..., No. ...

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, SOSIALISASI DAN KETEGASAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP PENYAMPAIAN SPT TAHUNAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Ibramsyah¹, Juitania²
Ibramsyah36@gmail.com, dosen02219@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Abstract

This research aims to find out the Influence of Tax Knowledge, Socialization and Firmness of Tax Sanctions on the Delivery of Annual Tax Returns of Private Taxpayers. The free variables in this study are represented by (1) Tax Knowledge, (2) Socialization, (3) Firmness of Tax Sanctions. This type of research is quantitative research. The population in this study was a private taxpayer who submitted the Annual Tax Return of the Private Taxpayer. The sampling technique used in this study is the Purposive Sampling technique. The sample amounted to 100 of the 1,500 taxpayers who were in PT. ISS Indonesia. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression test analysis. Based on the results of this study obtained (1) Tax Knowledge, (2) Socialization, (3) The Firmness of Tax Sanctions simultaneously affects the Delivery of Annual Tax Returns of Private Taxpayers. Partially, it was found that (1) Tax Knowledge, (1) Socialization and (3) Firmness of Tax Sanctions significantly affect the Delivery of Personal Taxpayers' Annual Tax Returns. The greater the variable (1) Tax Knowledge, (2) Socialization and (3) The Firmness of Tax Sanctions will lead to a high rate of Annual Tax Return Presenters of Private Taxpayers.

Keywords: *Delivery of Annual Tax Returns of Private Taxpayers; Firmness of Tax Sanctions; Tax Knowledge; Socialization;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sosialisasi dan Ketegasan Sanksi Pajak terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Variabel bebas pada penelitian ini diwakili oleh (1) Pengetahuan Pajak, (2) Sosialisasi, (3) Ketegasan Sanksi Pajak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang menyampaikan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Sampel berjumlah 100 dari 1.500 wajib pajak yang berada di pada PT.ISS



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan (1) Pengetahuan Pajak, (2) Sosialisasi, (3) Ketegasan Sanksi Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Secara parsial, didapatkan bahwa (1) Pengetahuan Pajak, (1) Sosialisasi dan (3) Ketegasan Sanksi Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Semakin besar variabel (1) Pengetahuan Pajak, (2) Sosialisasi dan (3) Ketegasan Sanksi Pajak akan menyebabkan tingginya tingkat Penyampain SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Kata Kunci : *Pengetahuan Pajak; Sosialisasi; Ketegasan Sanksi Pajak; Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi*

Assessment System yang memberi

I. PENDAHULUAN

Sejarah pemungutan pajak terus mengalami perubahan yang sangat signifikan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan Negara, baik di bidang kenegaraan maupun di bidang sosial dan ekonomi. Pada awalnya pajak belum merupakan suatu pungutan, tetapi hanya merupakan pemberian sukarela oleh rakyat kepada raja dalam memelihara kepentingan negara, seperti menjaga keamanan negara, menyediakan jalan umum, membayar gaji pekerja.

Bagi penduduk yang tidak melakukan penyeteroran dalam bentuk natura maka ia diwajibkan melakukan pekerjaan-pekerjaan untuk kepentingan umum untuk beberapa hari lamanya dalam satu tahun. Orang-orang yang memiliki status sosial yang tinggi termasuk orang-orang kaya, dapat membebaskan diri dari kewajiban melakukan pekerjaan untuk kepentingan umum, dengan cara membayar ganti rugi ini ditetapkan sesuai dengan jumlah uang yang diperlukan untuk membayar orang lain melakukan pekerjaan itu, yang seharusnya dilakukan sendiri.

Sistem perpajakan di Indonesia sesuai Undang-undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, penjelasan pasal 2 ayat 1 menyatakan, Indonesia menganut *Self*

kepercayaan terhadap wajib pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajaknya. Penerapan sistem tersebut membawa konsekuensi dibutuhkannya pemahaman ketentuan yang berlaku, kesadaran wajib pajak dan kepatuhan dari wajib pajak untuk melaksanakan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor dimaksud antara lain pengetahuan Pajak, Sosialisasi, dan Ketegasan sanksi pajak.

Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan pajak, Sosialisasi dan Ketegasan sanksi perpajakan dapat berpengaruh terhadap penyampain SPT tahunan wajib pajak orang pribadi ?
2. Apakah Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi ?
3. Apakah Sosialisai Perpajakan Berpengaruh Terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi ?
4. Apakah Ketegasan sanksi perpajakan berpengaruh Terhadap penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan pengetahuan perpajakan, sosialisasi dan ketegasan sanksi perpajakan dapat berpengaruh terhadap penyampain SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap penyampain SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap penyampain SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.
4. Untuk mengetahui pengaruh ketegasan sanksi perpajakan terhadap penyampain SPT tahunan wajib pajak orang pribadi.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan pengetahuan terhadap wajib pajak pribadi tentang kemauan membayar pajak bagi wajib pajak pribadi yang melakukan pekerjaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun penelitian selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama atau yang berkaitan dengan masalah ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi instansi yang terkait hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan untuk menyusun kebijakan perpajakan khususnya pajak bagi wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan.

- b. Sebagai tambahan refrensi dan acuan mengenai wajib pajak dan khususnya untuk mahasiswa yang sedang melakukan penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Menurut UU Nomer 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, bahwa Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Pribadi (Rahayu, 2010) Kepatuhan pelaporan adalah tindakan wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara.

Kepatuhan wajib pajak orang pribadi merupakan kewajiban perpajakan orang pribadi secara formal menurut undang-undang perpajakan antara lain wajib pajak wajib mendaftarkan diri untuk memiliki npwp, wajib pajak wajib mengisi surat pemberitahuan (SPT) dan melaporkannya sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan kepatuhan teknis adalah keadaan dimana wajib pajak secara substansi atau hakekat memenuhi semua ketentuan yang diatur dalam undang-undang perpajakan. Kepatuhan merupakan unsur terpenting untuk mencapai tujuan perpajakan.

Agar dapat berjalan dengan



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

sempurna, tentunya harus ada kerja sama yang baik antara fiskus sebagai pemungut pajak (aparatur pajak) dan wajib pajak sebagai pembayar pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Kejelasan Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan Undang-Undang dan peraturan yang jelas, mudah, dan sederhana serta tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda baik bagi fiskus maupun bagi wajib pajak, akan menimbulkan kesadaran dan kepatuhan dalam membayar pajak dan penyampaian SPT nya. Sebaliknya, Undang-Undang yang rumit, peraturan pelaksanaan yang tidak jelas, berbagai formulir yang sering berganti akan menghambat pembentukan kesadaran dan kepatuhan perpajakan.
2. Pengetahuan Pajak pengetahuan pada dasarnya merupakan kemampuan berfikir dari seseorang untuk memahami serta menjelaskan segala sesuatu terkait dengan suatu hal dalam hal ini mengenai upaya untuk memahami sesuatu. Proses belajar ini dipengaruhi banyak faktor yaitu faktor budaya, sosial dan faktor penentu lainnya. Selain itu dengan Pengetahuan wajib pajak mampu memahami tentang pentingnya perpajakan yang dimiliki seseorang secara mental yang menjadikan seseorang atau (SDM) dalam aktivitas pembelajaran dapat sepenuhnya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Sosialisasi Tingkat sosialisasi yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku. Bila tingkat sosialisasi yang rendah akan

berpeluang wajib pajak enggan melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang telah diterapkan.

4. Ketegasan Sanksi Perpajakan Dalam Penegakan hukum dalam pajak orang pribadi diwujudkan melalui pemberian sanksi yaitu berupa pengenaan sanksi administrasi dan pidana. Sanksi diperlukan untuk memberikan pelajaran bagi pelanggar pajak. Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Peraturan atau undang-undang merupakan rambu-rambu bagi seseorang untuk melakukan sesuatu mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan (Nurulita, 2017). Dengan demikian, diharapkan agar peraturan perpajakan dipatuhi oleh Wajib Pajak. Dengan sanksi maka wajib pajak akan terdorong dalam tanggung jawab atas kewajibannya pada Negara yaitu pembayaran pajak dengan tepat waktu

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Dalam Penelitian ini:

1. Diduga Pengetahuan Pajak, Sosialisasi dan Ketegasan Sanksi Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi pada pegawai PT ISS INDONESIA
2. Diduga Pengetahuan Pajak memiliki pengaruh yang positif terhadap Penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi pada pegawai PT ISS INDONESIA
3. Diduga sosialisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Penyampaian SPT



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

- Tahunan Orang Pribadi pada pegawai PT
ISS INDONESIA
4. Diduga Ketegasan Sanksi Pajak memiliki pengaruh yang positif terhadap Penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi pada pegawai PT ISS INDONESIA

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan metode yang digunakan dengan metode Asosiatif, menurut (Sugiyono, 2017 p. 44) “metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel lebih”.

Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban atas penelitian ini, peneliti akan melaksanakan survey terhadap staf karyawan atau pegawai PT ISS INDONESIA yang ber NPWP yang beralamatkan Bintaro Jaya Sektor 9, Jl. Jenderal Sudirman Blok J No 3 Kota Tangerang Selatan – Banten 15229.

Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017 p. 96) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan Pajak (X1)
2. Sosialisasi (X2)
3. Ketegasan Sanksi Pajak (X3)
4. Penyampaian SPT WPOP (Y)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang berada di PT. ISS Indonesia, yang berjumlah 1.500. sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 wajib pajak orang pribadi dengan kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).
2. Responden yang digunakan sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang memenuhi syarat objektif yaitu memiliki NPWP

Metode pengumpulan data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2017 p. 93). Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017 p. 93)..
Metode analisis data

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil perhitungan



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

statistik deskriptif menggunakan SPSS V25:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	15	40	32.17	5.466
X2	100	17	33	27.31	3.863
X3	100	12	35	28.15	5.122
Y	100	8	35	29.02	4.993

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Diketahui bahwa pada variabel Pengetahuan pajak memperoleh nilai minimum sebesar 15, sedangkan nilai maximum yang diperoleh adalah 40, nilai mean sebesar 32.17 dan standar deviation memperoleh nilai sebesar 5.466 . untuk variabel Sosialisasi memperoleh nilai minimum sebesar 17, sedangkan nilai maximum yang diperoleh adalah 33, nilai mean sebesar 27.31 dan standar deviation memperoleh nilai sebesar 3.863.

Sedangkan pada variabel Ketegasan Sanksi Pajak memperoleh nilai minimum sebesar 12, sedangkan nilai maximum yang diperoleh adalah 35, nilai mean sebesar 28.15 dan standar deviation memperoleh nilai sebesar 5.122.

Uji Validitas

Berikut merupakan hasil pengujian validitas data dengan menggunakan program SPSS Versi 25 dengan metode Pearson Colerration yaitu :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data X1 (PengetahuanPajak)

No	Rtabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
P1	0,165	0.712	.000	Valid
P2	0,165	0.547	.000	Valid
P3	0,165	0.882	.000	Valid
P4	0,165	0.849	.000	Valid
P5	0,165	0.810	.000	Valid
P6	0,165	0.850	.000	Valid
P7	0,165	0.789	.000	Valid
P8	0,165	0.705	.000	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas X2 (Sosialisasi)

P1	0,165	0.689	.000	Valid
P2	0,165	0.746	.000	Valid
P3	0,165	0.774	.000	Valid
P4	0,165	0.166	0.99	Valid
P5	0,165	0.712	.000	Valid
P6	0,165	0,764	.000	Valid
P7	0,165	0.771	.000	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas X3 (Ketegasan Sanksi Pajak)

P2	0,165	0,762	.000	Valid
P3	0,165	0.775	.000	Valid
P4	0,165	0.756	.000	Valid
P5	0,165	0.730	.000	Valid
P6	0,165	0.755	.000	Valid
P7	0,165	0.807	.000	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Data Y (Penyampaian SPT TahunanWPOP)

P1	0,165	0.789	.000	Valid
P2	0,165	0.828	.000	Valid
P3	0,165	0.913	.000	Valid
P4	0,165	0.895	.000	Valid
P5	0,165	0.831	.000	Valid
P6	0,165	0.835	.000	Valid
P7	0,165	0.850	.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

atas pada variabel Pengaruh Pengetahuan Pajak (X1), Sosialisasi (X2), Ketegasan Sanksi Pajak (X3) terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) menunjukkan bahwa semua item yang diuji dinyatakan valid, untuk dilanjutkan ke uji reliabilitas.

Dapat dilihat secara keseluruhan hasil dari Pearson Correlation yang dihasilkan pada setiap variabel nilainya lebih besar dari nilai r tabel ($r_{\text{tabel}} = 0,165$)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016 p. 47).

Uji signifikan dilakukan pada taraf signifikan 0,70 yang berarti instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis product moment (Ghozali, 2016).

Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas data dengan menggunakan program SPSS Versi 25 yaitu :

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

X1	0.784	8	Reliabel
X2	0.770	7	Reliabel
X3	0.787	7	Reliabel
Y	0.802	7	Reliabel

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 artinya Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sosialisasi, Ketegasan Sanksi Pajak, Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi bersifat reliabel atau konsisten (dapat dipercaya).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen maupun dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau yang mendekati normal (Ghozali, 2016 p. 154).

Dasar pengembalian dalam uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,10$ atau 10% maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,10$ atau 10% maka data tidak terdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil pengujian Normalitas data dengan menggunakan program SPSS Versi 25 dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test yaitu :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,03342932
Most Extreme Differences	Absolute	0,114
	Positive	0,057
	Negative	-0,114
Test Statistic		0,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0,138
Point Probability		0,000

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Smirnov diperoleh nilai Exact Sig. (2-tailed) sebesar 0,138 yang lebih besar dari 0,10. Maka dinyatakan bahwa data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance > 10 persen dan VIF < 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Berikut merupakan hasil pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS Versi 25 yaitu :

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,569		
1 Pengetahuan pajak	0,001	0,342	2,920
1 sosialisasi	0,001	0,451	2,215
1 ketegasan sanksi pajak	0,000	0,440	2,271

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan Tolerance >

0,10. Pada variabel Pengaruh Pengetahuan pajak mempunyai VIF 2,920 dan Tolerance 0,342, nilai pada variabel Sosialisasi yaitu nilai VIF 2,215 dan Tolerance 0,451, dan nilai pada variabel Ketegasan Sanksi Pajak yaitu nilai VIF 2,271 dan Tolerance 0,440. Hal ini menandakan bahwa variabel-variabel yang di gunakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel independen lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut merupakan hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS Versi 25 yaitu :

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Menggunakan Uji Glejer

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	6,965	1,312		5,309	0,000
X1	-0,079	0,057	-0,224	-1,383	0,170
X2	-0,058	0,069	-0,118	-0,838	0,404
X3	-0,022	0,055	-0,058	-0,408	0,684



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...,

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada ketiga variabel :Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sosialisasi dan Ketegasan Sanksi Pajak lebih besar dari 0,10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena penelitian ini membahas hubungan tiga variabel independen yaitu : pengetahuan pajak, sosialisasi, dan ketegasan sanksi pajak. Dan satu variabel dependen yaitu Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Berikut merupakan hasil pengujian Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 25 yaitu :

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	-1,217	2,126		-0,572	0,569
X1	0,313	0,092	0,326	3,398	0,001
X2	0,392	0,112	0,292	3,494	0,001
X3	0,332	0,089	0,315	3,721	0,000

Berdasarkan tabel 10 diatas, maka diperoleh bentuk persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = -1,217 + 0,313 X_1 + 0,392 X_2 + 0,332$$

X3

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -1,217, artinya yaitu apabila semua variabel independennya sama dengan nol, maka Menyampaikan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi akan bernilai sebesar -1,217 satuan.
- Nilai koefisien Pengaruh Pengetahuan Pajak sebesar 0,313 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka Pengaruh Pengetahuan Pajak akan naik sebesar 0,313 satuan, jika variabel lain tetap.
- Nilai koefisien Sosialisasi sebesar 0,392 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka Sosialisasi akan naik sebesar 0,392 satuan, jika variabel lain tetap.
- Nilai koefisien Ketegasan Sanksi Pajak sebesar 0,332 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka Ketegasan Sanksi Pajak akan naik sebesar 0,332 satuan, jika variabel lain tetap.

Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2016 p. 95) koefisien determinasi (r²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan syarat atau ketentuan yaitu hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Besarnya nilai koefisien determinasi hanya antara 0-1 (0 ≤ r² ≤ 1). Jika ditemukan r bernilai minus, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel “X” terhadap variabel “Y”. semakin kecil nilai koefisien determinasi, maka artinya pengaruh variabel “X” terhadap variabel



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

“Y” semakin lemah.

Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. Berikut adalah hasil uji determinasi *Adjusted R2* :

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.687	308.046

Berdasarkan hasil dari diatas, dapat diperoleh nilai dari koefisien determinasi (R square) sebesar 0,687 dan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,687. Hal ini menunjukkan bahwa 60,87% variasi dari Menyampaikan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sosialisasi dan Ketegasan Sanksi Pajak). Sisanya sebesar 39,13% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sosialisasi, dan Ketegasan Sanksi Pajak Dalam Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi. Berikut merupakan hasil pengujian Uji F dengan menggunakan program SPSS Versi

25 yaitu :

Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
total	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.094.792	3	698.264	73.585	.000 ^b
Residual	910.968	96	9.489		
Total	3.005.760	99			

Berdasarkan tabel diatas, Menggunakan tabel distribusi F dan taraf signifikansi 0,10 diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,14. Diketahui Fhitung sebesar 73.585 sedangkan Ftabel 2,14. Fhitung > Ftabel dengan taraf signifikan 0,000 < 0,10. Maka dapat diartikan secara simultan Pengaruh Penerapan Pengetahuan Pajak (X1), Sosialisasi (X2) dan Ketegasan Sanksi Pajak (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyampaian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y), H1 diterima.

Uji Statistik T

Uji hipotesis t merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut (Sugiyono, 2014 p. 250), tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dan nilai t tabel adalah 1,660 (n - k = 100 - 3 = 97).

Berikut merupakan hasil pengujian Uji t dengan menggunakan program SPSS Versi 25 yaitu :

* Corresponding author's e-mail: webnascfp9nov2021@gmail.com



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Tabel 13. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-1.217	2.126		-.572	.569
X1	.313	.092	.326	3.398	.001
X2	.392	.112	.292	3.494	.001
X3	.332	.089	.315	3.721	.000

Berdasarkan tabel diatas Dengan menggunakan tabel distribusi t dan taraf signifikan 0,10 diperoleh nilai Ttabel sebesar 1.66071, bahwa variabel Pengetahuan Pajak (X1) memiliki t hitung sebesar 3,398 dengan signifikansi sebesar 0,001. Dengan kata lain t hitung 3,398 > 1,660 dan tingkat signifikansi 0,001 < 0,10. Dapat disimpulkan bahwa :

1. variabel Pengetahuan Pajak (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Penyampaian SPT Tahunan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi, H2 diterima.
2. Sosialisasi (X2) memiliki t hitung sebesar 3.494 dengan signifikansi sebesar 0,001. Dengan kata lain t hitung 3.494 > 1,660 dan tingkat signifikansi 0,001 < 0,10. Dapat disimpulkan bahwa variable Sosialisasi (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Penyampaian SPT Tahunan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi, H3 diterima.
3. Variabel Ketegasan Sanksi Pajak (X3) memiliki t hitung sebesar 3,721 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan kata lain t hitung 3,721 > 1.660 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,10. Dapat

disimpulkan bahwa variable Ketegasan Sanksi Pajak (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Penyampaian SPT Tahunan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi, H4 diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis selama bulan Januari 2021 dengan menggunakan sampel sebanyak 100 responden yang merupakan wajib pajak orang pribadi yang berada di PT. ISS Indonesia. Penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan pajak, sosialisasi dan ketegasan sanksi pajak terhadap penyampaian spt tahunan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sosialisasi dan Ketegasan Sanksi Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. Pengaruh Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.
3. Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.
4. Ketegasan Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain untuk mengukur kepatuhan wajib pajak



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...,

- dan dalam pemilihan sampel yang akan dijadikan responden disarankan memilih wajib pajak yang benar-benar terdata sebagai wajib pajak orang pribadi agar data yang didapat lebih terpercaya
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah jumlah sampel dengan harapan dapat menghasilkan temuan yang lebih bermanfaat dan lebih terperinci bagi praktisi dan pengembangan teori di bidang perpajakan

DAFTAR PUSTAKA

Rahayu Siti Kurnia. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal* [Book]. - Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2010.

Nurulita Rahayu. *Pengaruh Pengetahuan*

Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak [Journal] // *Akuntansi Dewantara*. - April 2017. - 1 : Vol. 1. - Pp. 15-30.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* [Book]. - Bandung : Alfabeta, CV, 2017. - p. 44.

Ghozali Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII [Book]. - Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016.

Ghozali Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* [Book]. - Semarang : UNDIP, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. [Book]. - Bandung : Alfabeta, 2014.